

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran bagi peserta didik secara aktif guna dapat mengembangkan potensi dalam peserta didik. Pendidikan digunakan untuk mengembangkan potensi dalam diri peserta didik guna memiliki kekuatan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi masyarakat bangsa dan negara. Sudah menjadi kesadaran bersama bahwa dunia pendidikan merupakan cara yang telah dilakukan umat manusia sepanjang kehidupannya untuk menjadi sarana dalam melakukan transmisi dan transformasi baik nilai maupun ilmu pengetahuan. Demikian strategisnya dunia pendidikan sebagai sarana pengetahuan ini, maka dalam rangka menanamkan dan mengembangkan karakter bangsa ini, tidak lepas pula dari peran yang dimainkan oleh dunia pendidikan (Marwiyati, 2020). Namun tidak hanya itu, tujuan pendidikan juga harus menciptakan generasi muda yang memiliki adab budi pekerti. Hal tersebut tidak terlepas dari peran aktif dari guru di dalam pembentukan karakter.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan untuk membina generasi muda bangsa agar berperilaku baik dan benar sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Untuk dapat menghasilkan generasi muda yang berkarakter. Maka dari itu peran pendidikan sangat penting sebagai dasar pembentukan diri. Sebagai penerus bangsa generasi muda harus memberikan teladan baik sikap

ataupun tingkah lakunya. Generasi muda bukan hanya pintar secara intelektual namun juga harus pintar serta cerdas secara moralnya. Karakter bangsa yang baik perlu dibentuk dan dibina sebagai upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan. Salah satu pendidikan karakter adalah melalui Profil Pelajar Pancasila. Sedangkan menurut Rosala dalam (Hasnadi, 2019) bahwa pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan sesuatu yang benar dan salah, akan tetapi pendidikan karakter juga menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukan.

Pada tahun 2020, menteri pendidikan dan kebudayaan Indonesia mengeluarkan kebijakan yang dapat menunjang karakter peserta didik, salah satunya melalui kebijakan untuk dapat mencerminkan profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila selaras dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan seperti yang tertera pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, 2020). Tujuan profil pelajar Pancasila bagi peserta didik adalah untuk melatih kemampuan peserta didik dalam menghadapi berbagai masalah, memperkuat karakter nilai-nilai luhur Pancasila dan untuk menyiapkan diri menghadapi tantangan zaman.

Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku selaras dengan nilai-nilai Pancasila, dan mempunyai enam ciri unggul seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keberadaan Profil Pelajar Pancasila ini diharapkan berjalan dengan lancar dan terealisasi dengan baik sehingga menghasilkan pelajar-pelajar Indonesia yang berakhlak mulia, memiliki kualitas yang dapat bersaing secara nasional maupun global, mampu bekerjasama dengan siapapun dan dimanapun, mandiri dalam melaksanakan tugasnya, memiliki nalar yang kritis, serta mempunyai ide-ide kreatif untuk dikembangkan (Kahfi, 2022).

Penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan Pelajar Pancasila pada dasarnya adalah mendorong lahirnya manusia yang baik yang memiliki enam ciri unggul yang telah dijelaskan diatas dengan harapan agar peserta didik memiliki kemampuan secara mandiri dalam meningkatkan, menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan meninternalisasi serta memersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia yang dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari (Ismail et al., 2021). Pelajar Pancasila dilatarbelakangi agar terciptanya sumber daya manusia yang unggul, salah satu cara yang dapat diterapkan oleh sekolah dalam rangka mengatasi permasalahan karakter peserta didik melalui pembelajaran SBdP.

Seni merupakan suatu keahlian seseorang membuat sebuah karya atau perwujudan yang bermutu. Dalam mata pelajaran terdapat bidang keilmuan yang

diajarkan tentang seni mulai dari seni rupa, seni tari, seni musik dan seni teater. Salah satunya seni rupa, seni rupa merupakan seni yang menghasilkan karya yang bisa dilihat oleh mata dan diraba seperti batik jumputan, kolase, lukisan patung dan lain-lain. Di dalam kehidupan sehari-hari, kita sering tergugah dalam bersentuhan dengan fenomena keindahan, ketergugahan itu timbul akibat rasa puas, rasa haru, atau rasa senang yang dirasakan akibat sentuhan keindahan tersebut, tidak tahu melalui indera penglihatan atau pendengaran (Salam et al., 2020). Pembelajaran seni disekolah dasar termasuk dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan atau seni budaya dan prakarya. Pembelajaran seni rupa di sekolah dasar mendorong peserta didik untuk dapat terbentuknya profil pelajar Pancasila. Melalui pembelajaran SBdP peserta didik dapat berpikir lebih terbuka, kemudian peserta didik mendapatkan sebuah pengalaman dengan mengamati, menikmati keindahan yang dihasilkan dari sebuah karya seni rupa. Pendidikan dan pengetahuan terus berubah dan meningkat sesuai dengan berkembangnya semua kehidupan. Perubahan dan peningkatan dunia Pendidikan mencakup berbagai unsur yang terkait didalamnya. Masalah-masalah di dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini sering kita amati di sekolah karena belum menerapkannya pendidikan karakter, pendidikan moral, etika dan budi pekerti. Oleh karena itu peserta didik dapat mempunyai kemampuan untuk mengembangkan dalam dirinya nilai-nilai etika, estetika maupun logika guna mewujudkannya profil pelajar Pancasila sesuai dengan tujuan pendidikan negara Indonesia.

Kemajuan teknologi dan globalisasi pada saat ini memberikan kemudahan dalam mengakses segala sesuatu dari seluruh negara di dunia. Kemajuan teknologi dan globalisasi memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah memudahkan dalam mencari informasi dan komunikasi, sedangkan dampak negatifnya adalah memberikan pengaruh buruk salah satunya lebih mencintai budaya barat dibandingkan budaya sendiri (Indonesia). (Suwidiarta, 2017) dalam penelitiannya tentang Grosifikasi Ideologi rasa dalam perkembangan seni lukis di Bali menjelaskan bahwa permasalahan yang diangkat berkisar pada orientasi atau ide orang Bali dalam melukis di masa lampau, proses grosifikasi ideologi berkesenian terjadi ketika pariwisata digalakkan di Bali dan implikasi yang ditimbulkan dari grosifikasi ideologi rasa tersebut terhadap karya lukis yang muncul dewasa ini. Hal ini menunjukkan bahwa apresiasi masyarakat terhadap seni lukis kebudayaan daerah atau seni rupa rendah.

Setiap manusia mempunyai kecakapan untuk merasakan, melihat dan mengalami keindahan. Kepekaan terhadap keindahan membantu manusia dapat menggambarkan hidupnya dan menjalani hidupnya secara maksimal. Dengan melalui pembelajaran seni rupa, kepekaan tersebut dapat diwujudkan sejak dini. SD Muhammadiyah MBS Prambanan merupakan sekolah dasar yang menerapkan pembelajaran SBdP sebagai suatu mata pelajaran yang wajib. SD Muhammadiyah MBS Prambanan juga salah satu SD yang berdiri diatas pondok pesantren akan tetapi terdapat kesenian (batik jumputan) dalam pembelajarannya dan tentunya sudah menerapkan kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil pra observasi dan pra wawancara SD Muhammadiyah MBS (Muhammadiyah Boarding School) Prambanan merupakan salah satu sekolah dasar di Kabupaten Sleman provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). SD Muhammadiyah MBS Prambanan memiliki berbagai prestasi akademik maupun non-akademik. Berikut beberapa prestasi diantaranya juara 3 lomba cerdas cermat tingkat kecamatan, juara 2 lomba sains, juara 1 menggambar covid tingkat kecamatan, juara 1 pantomin tingkat kecamatan, juara 3 bulutangkis putra tingkat kecamatan dan masih banyak lainnya. Dalam melakukan penelitian permasalahan terkait penguatan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran SBdP di SD Muhammadiyah Mbs Prambanan peneliti telah melakukan tahap awal dalam penelitian dengan melakukan observasi. Peneliti menemukan bahwasannya terdapat keunggulan dalam kurikulum merdeka terkait profil pelajar Pancasila yang sudah mulai diterapkan pada kelas I (satu) sampai IV (enam). SD Muhammadiyah MBS Prambanan sudah memiliki pembiasaan serta program unggulan yang selaras dengan nilai utama profil pelajar Pancasila. Hal tersebut terlihat pada saat masuk sekolah peserta didik berangkat tepat waktu. Guru dan murid bersalam-salaman terlebih dahulu di depan kelas. Pada pra-pembelajaran, yaitu peserta didik sudah siap duduk dengan rapih di dalam kelas kemudian berdoa dan dilanjut dengan tadarus membaca surah pendek ayat suci Al-Quran ketika guru masuk kedalam kelas dan pembiasaan sholat dhuha. Hal tersebut menandakan peserta didik mentaati peraturan sekolah, sehingga ketika guru masuk ke kelas peserta didik sudah siap untuk melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM). Contoh lainnya adalah

peserta didik banyak yang menggunakan bahasa Indonesia ketika berbicara, yang mana bahasa Indonesia adalah bahasa nasional.

Pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) di SD Muhammadiyah MBS Prambanan sangat baik karena mengikat marwahnya pondok (religius). Dalam Kurikulum merdeka mengambil topik tentang seni rupa dimana setiap kelas membuat dan akan menampilkan hasil karya seninya. Karya seni yang dibuat oleh peserta didik seperti pembuatan batik jumputan, pembuatan mangkok dari batok, dan kolase. Batik Jumputan itu sendiri dihasilkan dengan cara mengikat kencang pada beberapa bagian kain dengan menggunakan kelereng, batu kerikil dan koin. Bisa juga dengan menjahit beberapa bagian kain membentuk pola yang diinginkan. Salah satu kelebihan dari batik jumputan di SD Muhammadiyah MBS Prambanan yaitu untuk meningkatkan kreativitas maupun keterampilan peserta didik dan mengenalkan sejak dini tentang seni kebudayaan daerah. Karena dengan mengenalkan batik jumputan peserta didik akan merasa bangga dan cinta dengan keunikan kebudayaan lokal. Hasil karya seni rupa yang dibuat oleh peserta didik akan dijadikan pameran dan akan menjadikan nilai jual. Jadi peserta didik selain diajarkan pembuatan karya seni tetapi juga mendapat kewirausahaan dari karya yang mereka buat. Dari beberapa hal tersebut sudah menunjukkan adanya nilai-nilai profil pelajar Pancasila dan tentunya hal baik tersebut perlu diperkuat agar karakter peserta didik SD Muhammadiyah MBS Prambanan menjadi kuat.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penguatan profil pelajar Pancasila melalui

pembelajaran SBdP Materi Batik Jumputan di SD Muhammadiyah MBS Prambanan. Penelitian ini akan dilakukan dikelas II SD Muhammadiyah MBS Prambanan.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian, penentuan permasalahan merupakan hal yang paling utama dan diiringi dengan cara bagaimana pemecahannya. Sebelum hal ini dilakukan, maka identifikasi masalah perlu dilaksanakan. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurang tertariknya peserta didik terhadap seni kebudayaan daerah.
2. Globalisasi mengakibatkan lunturnya nilai-nilai kebudayaan.
3. Kurangnya karakter yang mencerminkan nilai profil pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.
4. Kurangnya implementasi nilai profil pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.
5. Belum diketahuinya penguatan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran SBdP Materi Batik Jumputan di SD Muhammadiyah MBS Prambanan.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada penguatan profil pelajar Pancasila peserta didik kelas II di SD Muhammadiyah MBS Prambanan melalui pembelajaran SBdP Materi Batik Jumputan. Dengan adanya fokus penelitian ini diharapkan penelitian yang dilakukan fokus pada masalah tersebut.

D. Rumusan Masalah

Adapaun pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penguatan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran SBdP materi batik jumputan di kelas II SD Muhammadiyah MBS Prambanan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran SBdP materi batik jumputan di kelas II SD Muhammadiyah MBS Prambanan?

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penguatan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran SBdP materi batik jumputan di SD Muhammadiyah MBS Prambanan.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran SBdP materi batik jumputan di SD Muhammadiyah MBS Prambanan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Memperkaya wawasan pengetahuan dalam mata kuliah pendidikan karakter, hal ini dikarenakan dapat meningkatkan pemahaman tentang penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila, yang memiliki kompetensi global dan perilaku sesuai dengan nilai Pancasila di SD Muhammadiyah MBS Prambanan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Dapat mengimplementasikan kepada peserta didik tentang penguatan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran Sbdp agar memahami dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi sekolah

Dapat dijadikan sebagai masukan terhadap program sekolah agar lebih efektif dalam menerapkan penguatan pendidikan karakter sesuai nilai-nilai Pancasila.

c. Bagi guru

Dapat digunakan sebagai bahan informasi dan evaluasi guru dalam upaya pembinaan karakter yang terdapat dalam profil pelajar Pancasila kepada peserta didik ketika proses pembelajaran di sekolah.